



PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PROBABILITAS PADA INDUSTRI PERBANKAN LISTING DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

Sulistyoningsih¹, Gideon Setyo B.²

*Prodi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Kristen Maranatha
Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 65, Bandung
eunike7greater@gmail.com*

Abstract

Good Corporate Governance is a non-financial factors that can affect positively on the performance of the company. This study aimed to examine the effect number of people in the board of directors, board of commissioners, audit committee, external audit quality and firm size on the profitability of the banking company listed on the Stock Exchange in the period 2011-2015. These results indicate that the size of the board of directors and external audit quality have significant positive effect on profitability. While the size of the board of commissioners, audit committee size and total assets have not significant positive effect on profitability. Simultaneously a significant difference between the size of the board of directors, board of commissioners, the size of the audit committee, external audit quality, and total assets of profitability in the banking industry listing on the Indonesia Stock Exchange with a coefficient of determination is 24.1%

Keywords— Good Corporate Governance, profitability, multiple regression analysis

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah pilar penting dalam perekonomian bangsa dan merupakan salah satu faktor yang menentukan maju tidaknya perekonomian suatu negara. Salah satu sektor industri yang memegang peranan penting dalam perekonomian adalah perusahaan keuangan, seperti bank, asuransi, lembaga *leasing* dan industri pembiayaan lainnya. Perbankan adalah industri yang menghimpun dana masyarakat untuk dikelola dan menghasilkan *return*. Maka dari itu bank merupakan perusahaan *high regulated*, karena bank adalah perusahaan yang memiliki sebagian besar asetnya dengan menghimpun dana dari masyarakat. Sehingga industri perbankan perlu secara ketat diatur dalam menjalankan bisnisnya, supaya masyarakat tetap menaruh kepercayaan kepada bank dan dana tetap bisa terkumpul untuk dikelola dengan aman demi perputaran roda ekonomi yang semakin baik.

Dalam menjalankan perannya tersebut, salah satu ukuran penilaian yang dilihat dari sektor perbankan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan industri perbankan yang baik, akan dijadikan barometer untuk mengukur seberapa kondusif sistem perekonomian. Hal ini dapat memengaruhi iklim bisnis usaha secara umum. Baik tidaknya kinerja perbankan diukur dengan menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu profitabilitas, seperti: NPM (*Net Profit Margin*), ROE (*Return on Equity*) dan ROI/ROA (*Return on Asset*). Pada umumnya ukuran profitabilitas pada industri perbankan adalah ROA (*Return on Asset*), dimana ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam hal

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, demikian sebaliknya. Menurut Meythi alasan penggunaan ROA untuk pengukuran kinerja bank dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan, lebih mementingkan asset yang dananya berasal dari masyarakat, hal ini sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor (Meythi, 2005). Semakin tinggi ROA maka semakin baik pula kemampuan menghasilkan laba atau kinerja bank tersebut.

Berkaitan dengan kinerja perbankan, ada fenomena menarik dari tingkat ROA beberapa bank di Indonesia akhir-akhir ini, yang cenderung turun dan naik secara tidak konsisten. Berdasarkan pemberitaan media masa republika.co.id, menurut data Bloomberg, ROA perbankan di Indonesia jauh lebih baik dibandingkan ROA rata-rata perbankan di dunia. Di Amerika Serikat, rata-rata ROA perbankan mencapai 1,6 persen, Eropa 1 persen, Asia Pasifik 1,33 persen. Namun di Indonesia, ROA perbankan mencapai 2,5 persen. ROA beberapa bank mengalami penurunan pada tahun 2014 jika dibandingkan dengan ROA tahun 2013, rata-rata penurunan 20% sampai 60%. Berdasarkan informasi dari beberapa bank, tahun 2013 merupakan tahun dimana ekonomi secara global mengalami perlambatan, sehingga industri perbankan menghadapi periode ekonomi yang sedang *volatile*. Bank yang siap dengan kondisi ini, akan cepat bangkit dan memulihkan ketertinggalannya, namun untuk bank yang kurang siap, akan membutuhkan waktu yang lebih lama. Terbukti adanya tingkat ROA kembali mengalami penurunan pada periode akhir 2015([republika](http://republika.com)).

Berdasarkan realitas di atas, disinyalir gejolak tingkat profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh faktor eksternal yang sekaligus dapat menguji faktor internal bank itu sendiri. Hal ini menguji kesiapan internal perusahaan, salah satunya dalam hal penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Semakin kuat penerapan GCG pada perbankan, semakin siap industri perbankan melewati setiap krisis, dalam arti bank lebih cepat memulihkan kondisinya.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut :

- Apakah jumlah orang dalam dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas?
- Apakah jumlah orang dalam dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas?
- Apakah jumlah orang dalam komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas?
- Apakah kualitas audit eksternal berpengaruh terhadap profitabilitas?
- Apakah total aset berpengaruh terhadap profitabilitas?

Tujuan Pembahasan

Tujuan pembahasan dalam penelitian tugas akhir ini adalah :

- Menguji pengaruh jumlah orang dalam dewan direksi terhadap profitabilitas.

- Menguji pengaruh jumlah orang dalam dewan komisaris terhadap profitabilitas.
- Menguji pengaruh jumlah orang dalam komite audit terhadap profitabilitas.
- Menguji pengaruh kualitas audit eksternal terhadap profitabilitas.
- Menguji pengaruh total aset terhadap profitabilitas
- Menguji apakah jumlah orang dalam dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kualitas audit eksternal dan total aset secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap profitabilitas industri perbankan.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory & Stewardship Theory

Menurut Daniri terdapat dua teori utama yang terkait dengan *corporate governance* yaitu *agency theory* dan *stewardship theory* (Daniri, 2005), dimana *agency theory* memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai ‘agents’ bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham sebagaimana yang diasumsikan pada *stewardship theory*. Sementara *stewardship theory* memandang manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya untuk bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *shareholders* pada khususnya. *Corporate governance* adalah sistem yang mengarahkan (*directing*) dan mengendalikan (*control*) kegiatan bisnis perusahaan, dalam buku Siswanto dan E John (Siswanto & Aldridge, 2008). Hasil analisis yang dilakukan berbagai organisasi internasional dan regulator pemerintah di banyak negara menemukan sebab utama terjadinya tragedi ekonomi/bisnis di atas adalah karena lemahnya *corporate governance* di banyak perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Peni dan Sami terhadap bank-bank U.S. menghasilkan bahwa bank-bank dengan mekanisme *corporate governance* lebih kuat, memiliki profitabilitas lebih tinggi pada masa krisis tahun 2008 (Emilia & Vahamma, 2011).

A. Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan pada dasarnya merupakan hasil yang dicapai suatu perusahaan dengan mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan dengan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan bank. Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, untuk mendeteksi adanya masalah, setiap bank wajib melakukan *self assessment* untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan setiap jangka waktu tertentu. *Self assessment* Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individu maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor berikut: Profile Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas atau Profitabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*Capital*) untuk menghasilkan Peringkat

Komposit Tingkat Kesehatan Bank (Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, 2011).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya, selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Rasio yang termasuk rasio profitabilitas adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment (ROI)*/*Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earnings per Share (EPS)*.

Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mementingkan aset yang berasal dari dana masyarakat, hal ini sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor. Maka dalam penelitian ini menguji adanya variabel-variabel yang memiliki dampak terhadap ROA industri perbankan. Karena dinilai ROA mewakili kinerja Bank dari segi penggunaan sumber daya yang dimilikinya yaitu aset, seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai hasil yang ditetapkan manajemen.

B. *Good Corporate Governance* Perbankan

Kata “*governance*” berasal dari bahasa Perancis “*gubernance*” yang berarti pengendalian, selanjutnya kata tersebut dipergunakan dalam konteks kegiatan perusahaan atau jenis organisasi menjadi *corporate governance* menurut Siswanto dan E. John (Siswanto & Aldridge, 2008). Bank dan industri perbankan secara keseluruhan sebagai lembaga intermediasi sektor keuangan, memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Secara mikro, Bank berfungsi menyalurkan dana dari nasabah yang memiliki kelebihan dana kepada pelaku usaha dan perorangan yang membutuhkan dana dalam rangka memperlancar usaha dari pihak- pihak yang berkepentingan. Secara makro, industri perbankan berperan sebagai sumber pembiayaan bagi perkembangan perekonomian dan sebagai sarana dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Maka penting bagi Bank untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance (GCG)*.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menjelaskan dalam Prinsip Dasar Pedoman Good Governance Perbankan Indonesia tahun 2012, setiap bank harus memastikan bahwa asas *Good Corporate Governance (GCG)* diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di seluruh jajaran Bank (KNKG, 2013). Berikut penjelasan asas GCG menurut KNKG:

1. **Transparansi (*Transparency*)** – yaitu hubungan dengan kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan. Transparansi diperlukan agar Bank menjalankan bisnis secara objektif, profesional, dan melindungi kepentingan konsumen.
2. **Akuntabilitas (*Accountability*)** – mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya. Pelaksanaannya ditunjukkan dengan adanya dewan komisaris, direksi independen dan komite audit. Akuntabilitas diperlukan sebagai salah satu solusi mengatasi

- agency problem* yang timbul antara pemegang saham dan direksi serta pengendaliannya oleh dewan komisaris.
3. **Pertanggungjawaban (*Responsibility*)** – mengandung unsur kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal bank serta tanggung jawab bank terhadap masyarakat dan lingkungan.
 4. **Independensi (*Independency*)** – mengandung unsur kemandirian dari dominasi pihak lain dan objektivitas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Mekanisme ini menuntut adanya rentang kekuasaan antara komisaris, komite dalam komisaris, dan pihak luar seperti auditor.
 5. **Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)** - mengandung unsur perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama sesuai dengan proporsinya. Hal ini penting untuk melindungi kepentingan pemegang saham dari praktik kecurangan (*fraud*).

C. Mekanisme Corporate Governance

Menerapkan *Good Corporate Governance* perusahaan harus dilakukan secara efektif, konsisten dan terarah untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Struktur *Corporate Governance* merupakan kombinasi dari beberapa mekanisme yang dipadukan sebagai sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Sistem *Corporate Governance* terdiri dari sejumlah besar mekanisme yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Proses yang sistematis.

1) *Internal Corporate Governance*

Berikut teori dari Jaap de Jonge di Forum *Corporate Governance* (Jonge, 2014 yang dikutip Ruth:2013), yang memberikan contoh-contoh mekanisme internal *Corporate Governance* (Ruth, 2013):

- *The corporate charter* dari perusahaan tersebut (*Articles of association*), (*voting rights and restrictions, preferred stock, anti-takeover mechanisms, staggered Board of Directors*),
- Dewan direksi atau juga diketahui sebagai *Board of Directors*
- Dewan pengawas (*Supervisory Board*), jika sistem perusahaan berupa *two-tier board*, maka peran dewan pengawas adalah sebagai *employer of management, management supervising, advising management about structure, remuneration*.
- Komite khusus (*Special committees*) contohnya seperti: *audit committee, compensation committee, nominating committee, dan governance committee*.
- Prosedur pengendalian internal (*Internal Control Procedures*) lainnya, seperti: Sarbanes-Oxley Act 404, COSO, *Code of Conduct, whistleblowers*.
- Struktur modal perusahaan (*the capital structure of the firm*) dapat terdiri dari *equity, debt, dan assets*.

2) *Eksternal Corporate Governance*

Komponen eksternal meliputi pengaruh-pengaruh dari luar perusahaan, dapat berasal dari sejumlah sumber eksternal, contoh mekanisme tata kelola eksternal:

- *Markets: Labour markets* (untuk para eksekutif dan karyawan), *Product/Services markets* dimana perusahaan beroperasi maupun

- berkompetisi, *Capital market: debt, equity, opinions of investment analysis, credit ratings agencies, financial media, institutional investors; dan Market for corporate control (hedge funds).*
- *Legal dan Supervision: National laws dan regulations; Supranational laws dan regulations; CG codes (SOX, OEDC); Supervisory authorities (khusus untuk central bank).*
 - *Service Providers: Independent auditors, eksternal accountants (annual reports, financial statements); Investments banks (fasilitas kredit, flotation, prospectus, Private equity; M&A – Mergers dan Acquisitions (takeover); Legal Advice, insurance (Directors and Officers liability).*
 - *Media (watchdog, guard dog)*
 - *Relationship with Unions.*

D. Hukum dan Peraturan di Indonesia Mengenai *Good Corporate Governance*

Berkaitan dengan penerapan *good corporate governance*, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, maka Bank wajib melakukan *self assessment* secara berkala yang paling kurang meliputi 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit intern;
7. Penerapan fungsi audit ekstern;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk pengendalian intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*);
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank; laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; dan
11. Rencana strategis Bank

E. Kualitas Audit Eksternal

Menurut definisi Wikipedia, Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Auditor Independen atau Akuntan Publik adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan *go public*, perusahaan-perusahaan besar dan juga perusahaan kecil serta organisasi-organisasi yang nirlaba. Praktik akuntan publik harus dilakukan melalui suatu Kantor Akuntan Publik (KAP).

Tanggung jawab utama auditor eksternal adalah memberikan pendapat tentang laporan keuangan yang disiapkan manajemen keuangan. Di samping menganalisis pengungkapan dan metode akunting yang diterapkan manajemen dalam menyusun laporan keuangan, auditor eksternal wajib melaporkan potensi risiko yang mereka temukan selama proses audit kepada manajemen perusahaan dan Komite Audit, serta memberikan saran bagaimana mengelola risiko tersebut (Siswanto & Aldridge, 2008).

Kualitas audit menjadi hal yang penting karena dapat menambah nilai yang signifikan pada perusahaan di mata *shareholder* dan masyarakat. Karena hal ini menimbulkan *trust* yang dapat memberikan dampak pada profitabilitas Bank.

Besarnya KAP lebih umum digunakan sebagai ukuran dari kualitas audit. KAP *Big Four* memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibanding KAP *Non Big Four*. KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan *The Big Four* adalah:

- 1.KAP Purwanto, Sarwoko, Sandjaja – Ernst & Young
- 2.KAP Osman Bing Satrio – Deloitte
- 3.KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja – KPMG
- 4.KAP Haryanto Sahari – PWC

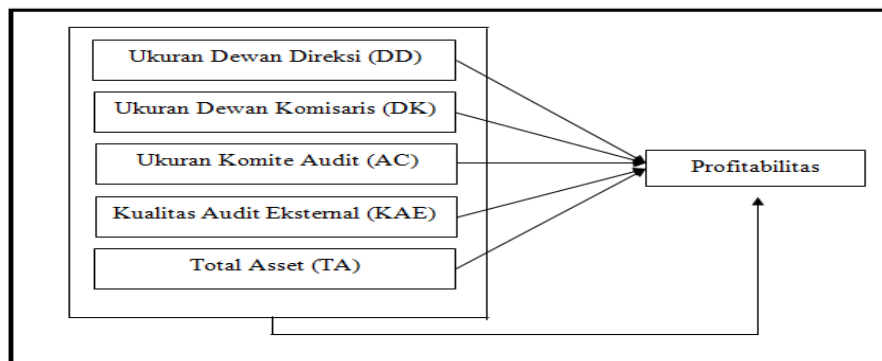
F. Rerangka Pemikiran

Secara teoritis menurut Daniri, praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan diantaranya meningkatkan kinerja keuangan, karena dengan GCG yang baik dapat dipastikan bahwa sumber daya yang ada di dalam bank dikelola secara seefektif dan seefisien mungkin, sehingga akan meningkatkan kinerja bank tersebut (Daniri, 2005).

- 1.Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Profitabilitas
- 2.Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas
- 3.Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Profitabilitas
- 4.Pengaruh Kualitas Audit Eksternal terhadap Profitabilitas
- 5.Pengaruh Total Aset terhadap Profitabilitas

G. Model Penelitian

Gambar 2.1. Model Penelitian



METODELOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian, Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan (*audited*) perusahaan perbankan/bank umum (konvensional) nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011 sampai 2015 yang memuat informasi tentang ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kualitas audit eksternal, total aset dan profitabilitas bank, dalam hal ini diprosikan dengan ROA.

Berdasarkan informasi dari Bursa Efek Indonesia terdapat 42 perusahaan perbankan yang terdaftar. Perusahaan-perusahaan perbankan tersebut, adalah:

Tabel 3.1.

Daftar Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08-08-2003
2.	AGRS	Bank Agris Tbk	22-12-2014
3.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12-01-2016
4.	BABP	Bank MNC International Tbk	15-07-2002
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08-10-2007
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-05-2000
7.	BBHI	Bank Harda International Tbk	12-08-2015
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10-07-2006
9.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08-07-2013
10.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-11-1996
11.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10-01-2001
12.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-11-2003
13.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-12-2009
14.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13-01-2015
15.	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	25-06-1997
16.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06-12-1989
17.	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13-07-2001
18.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16-01-2014
19.	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	08-07-2010
20.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12-07-2012
21.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21-11-2002
22.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11-07-2013

23.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-07-2003
24.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31-12-1999
25.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-11-1989
26.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21-11-1989
27.	BNLI	Bank Permata Tbk	15-01-1990
28.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	13-12-2010
29.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01-05-2002
30.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12-03-2008
31.	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30-06-1999
32.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11-07-2014
33.	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	29-08-1990
34.	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	29-08-1997
35.	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	03-07-2007
36.	MEGA	Bank Mega Tbk	17-04-2000
37.	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	09-07-2013
38.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20-10-1994
39.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20-05-2013
40.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-12-1982
41.	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk	15-01-2014
42.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-12-2006

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu *purposive sampling* (Sugiyono, 2012). Adapun kriteria Bank yang memenuhi syarat adalah Bank yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2011 sampai 2015.

Maka didapati 29 bank yang memiliki laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut. Dengan demikian jumlah data menjadi 145 data.

B. Metode Penelitian yang digunakan

Menurut tujuannya penelitian ini termasuk dalam riset murni (*Basic Research*) yaitu dilakukan untuk mengevaluasi atau mengembangkan sebuah teori, riset ini dilakukan karena peneliti tertarik untuk mengevaluasi atau mengembangkan temuan yang telah ada, untuk meneliti perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya (*research gap*).

Berdasarkan hubungan antar variabelnya, penelitian ini termasuk dalam riset asosiatif kausal yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran dewan direksi maka akan berdampak pada profitabilitas yang semakin tinggi pula sebaliknya semakin rendah ukuran dewan direksi maka akan berdampak pada profitabilitas yang semakin rendah pula dengan persentase sebesar 10.25%.
- Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas yang menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran dewan komisaris maka akan berdampak pada profitabilitas yang semakin tinggi pula sebaliknya semakin rendah ukuran dewan komisaris maka akan berdampak pada profitabilitas yang semakin rendah pula meskipun peningkatan maupun penurunannya tidak signifikan dengan memberikan pengaruh sebesar 2.64%.
- Ukuran komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas yang menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran komite audit maka akan berdampak pada profitabilitas yang semakin tinggi pula sebaliknya semakin rendah ukuran komite audit maka akan berdampak pada profitabilitas yang semakin rendah pula meskipun peningkatan maupun penurunannya tidak signifikan dengan memberikan pengaruh sebesar 0.63%.
- Kualitas audit eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit eksternal maka akan berdampak pada profitabilitas yang semakin tinggi pula sebaliknya semakin rendah kualitas audit eksternal maka akan berdampak pada profitabilitas yang semakin rendah pula dengan besar pengaruh sebesar 9.01%.
- Total aset berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan arah positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi Total aset maka akan berdampak pada profitabilitas yang semakin tinggi pula sebaliknya semakin rendah Total aset maka akan berdampak pada profitabilitas yang semakin rendah pula meskipun peningkatan maupun penurunannya tidak signifikan dan hanya memberikan pengaruh sebesar 1.58%.
- Terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kualitas audit eksternal, dan total aset secara

simultan terhadap profitabilitas pada industri perbankan listing di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien determinasi sebesar 24.1% sedangkan 75.9% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak diamati.

A. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya maka penulis akan memberikan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

- Bagi perusahaan perbankan diharapkan untuk terus memperhatikan komposisi jumlah dewan direksi dan kualitas audit eksternal karena kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan dan penurunan ROA sehingga berdampak pula pada profitabilitas perusahaan. selain itu diharapkan pula untuk terus menerapkan peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah agar dapat terwujud *Good Corporate Governance*.
- Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi *Return on Asset* pada perusahaan sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang memiliki cakupan yang lebih luas, selain itu diharapkan pula dengan menambah objek pada perusahaan lainnya selain industri perbankan. Saran variabel yang dapat diteliti seperti latar belakang pendidikan dewan direksi, dan proporsi anggota dewan komisaris.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniri, M. A. (2005). *Good Corporate Governance: Konsep dan penerapannya dalam konteks Indonesia Cetakan 1*. Jakarta: PT. Ray Indonesia.
- Emilia, P., & Vahamma, S. (2011). Did Good Corporate Governance Improve Bank Performance During The Financial Crisis? *Journal of Financial Services Research*.
- Indonesia, B. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Indonesia, B. (2011). *Peraturan Bank Indonesia 13/1/PBI/2011*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Indonesia, B. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011*. Jakarta: Bank Indonesia.
- KNKG. (2013). *Prinsip Dasar Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia Tahun 2013*. 2012: KNKG.
- Meythi. (2005). Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, XI(2), 2.
- republika. (n.d.). *www.republika.co.id*. (www.republika.co.id) Retrieved 11 14, 2016, from <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/14/03/16/n2imen-bank-di-indonesia-paling-untung-sedunia>
- Ruth, E. (2013). *Pengaruh Mekanisme Internal Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.



Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis
Vol. 16 No. 2, September 2016,
ISSN : 1693-7597

- Siswanto, S., & Aldridge, E. J. (2008). *Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.